

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL

Mimi Sri Irfadila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: mimifadila85@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of students' ability to write fables. Factors that cause students' lack of ability to write fables include: (1) learning to write fables is less desirable because according to students writing is a boring activity. (2) students are not yet skilled at determining the structure of fables and lack knowledge about aspects of writing fables. (3) there is still a lack of formation of good student character or attitudes during the learning process. It is evident from the results of the student assignments, which totaled 40 people, there were several students who got a complete score and according to the KKM, namely 2.66 as much as 47.5% or did not reach some of the students who had completed it, and there were also several other students who had not completed or had not reached the KKM in writing fables according to the structure, namely as much as 52.5%. The type of research used is quantitative research with a description method that aims to make an objective picture. Data collection techniques: (1) Data collection was carried out by observing the research site, (2) validating questions through pre-test classes, (3) conducting tests through the learning process, (4) after that a short film with a duration of 6-8 minute. Data collection was carried out in the following steps: first, briefly explaining the fable story, the structure of the fable story for 30 minutes, second, students were asked to write a fable story based on the media they had seen and heard for 30 minutes. Based on the results of student scores in processing the average score of students' ability to write fables using audio-visual media, class VIII students of MTs Muhammadiyah Padang Panjang is 75.05. Thus, it can be concluded that the ability to write fable stories of students using audio-visual media is in good qualification. The advantages of audio-visual media are: first, moving audio-visual media complements the basic experiences of students when they read, discuss, practice, second, besides encouraging and increasing motivation, moving audio-visual media instills attitudes and other effective aspects. The weaknesses of audio-visual media are first, the procurement is expensive and takes a lot of time, second, the images conveyed move continuously so that not all students can follow the information conveyed, third, the availability of electricity is inadequate.

Keywords: Audio-Visual Media, Fables, Writing Skill

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menulis fabel. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis fabel antara lain: (1) pembelajaran menulis cerita fabel kurang diminati karena menurut siswa menulis adalah kegiatan yang membosankan. (2) siswa belum terampil menentukan struktur cerita fabel dan kurang pengetahuan tentang aspek dalam menulis cerita fabel. (3) masih kurang terbentuknya karakter atau sikap siswa yang baik selama proses pembelajaran. Terbukti dari hasil tugas siswa yang berjumlah 40 orang, ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang tuntas dan

sesuai KKM yaitu 2.66 sebanyak 47,5% atau tidak mencapai sebagian siswa yang tuntas, dan ada juga beberapa siswa lain yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dalam menulis cerita fabel sesuai struktur yakni sebanyak 52,5%. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskripsi yang bertujuan membuat gambaran secara objektif. Teknik pengumpulan data: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke tempat penelitian, (2) melakukan validasi soal melalui kelas pretes, (3) melakukan tes melalui proses pembelajaran, (4) setelah itu baru ditayangkan film pendek berdurasi 6-8 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menjelaskan secara singkat mengenai cerita fabel, struktur dalam cerita fabel selama 30 menit, kedua, siswa diminta menulis cerita fabel berdasarkan media yang telah dilihat dan didengarnya selama 30 menit. Berdasarkan hasil nilai siswa pada pengolahan skor rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel menggunakan media audio visual siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah Padangpanjang adalah 75.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fabel siswa menggunakan media audio visual berada pada kualifikasi baik. Keuntungan media audio visual adalah: pertama, media audio visual gerak melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, kedua, di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, media audio visual gerak menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Kelemahan media audio visual adalah pertama, pengadaan biaya mahal dan waktu yang banyak, kedua, gambar-gambar yang disampaikan bergerak terus sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang disampaikan, ketiga, ketersediaan listrik yang kurang memadai.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Menulis, Fable

PENDAHULUAN

Menulis teks cerita fabel merupakan keterampilan menulis yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VIII semester 1. Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2.1, yaitu menyusun teks cerita fabel berdasarkan struktur teks. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013:3).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis cerita fabel belum maksimal, hal ini diperoleh dari beberapa hasil penelitian bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fabel masih rendah (Toriyani et al., 2020; Yuliani, 2016). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kebermaknaan penulisan cerita fabel belum mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, siswa belum terampil menentukan struktur cerita fabel. Ketiga, faktor karakter atau sikap siswa selama proses pembelajaran belum terbentuk dengan baik.

Beberapa penelitian tentang penulisan fabel yang telah dilakukan tersebut memanfaatkan berbagai media untuk membantu siswa dapat memahami teks fabel

dan menulis teks fabel. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan cenderung inovatif (Lestari et al., 2019; Rahmawati et al., 2016). Namun, dalam beberapa kondisi ketersediaan dan kesiapan pendidik dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih dalam taraf sederhana. Oleh sebab itu, inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media yang telah ada dan melakukan penambahan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain, analisis kebutuhan siswa sangat berperan penting dalam merancang dan mengembangkan media yang tepat untuk pembelajaran.

Bahan ajar dan buku-buku yang memuat fabel sangat banyak diterbitkan. Buku dan teks bacaan fabel juga banyak tersedia di sekolah sebagai media yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Namun, pada faktanya buku sebagai media utama jarang tersentuh oleh siswa. Minat membaca yang rendah tersebut juga menjadi salah satu kendala yang kerap dihadapi dalam proses penyerapan materi ajar (Dereh et al., 2021; Nurhaliza et al., 2022).

Kemampuan menulis cerita fabel merupakan aspek keterampilan yang perlu dinilai dan ditonjolkan. Kemampuan menulis fabel membutuhkan penguasaan kosakata yang diperoleh dari bahan bacaan dan simakan terkait fabel. Di samping itu, kemampuan menulis fabel diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengolah ide dan mengembangkan imajinasi agar siswa. Kemampuan dalam mengembangkan kreativitas ide dengan menggabungkan imajinasi melalui penyusunan, kata, kalimat dan bahasa serta memerhatikan struktur cerita fabel merupakan tujuan dari pembelajaran menulis fabel.

Ketertarikan yang cukup rendah terhadap buku teks bacaan yang tersedia di sekolah, diperlukan suatu tindakan inovatif dari guru dalam menyediakan bahan ajar dengan berbantuan media. Media pembelajaran yang memiliki potensi cukup besar ditinjau dari karakteristik siswa adalah media audio visual. Pemilihan media audio visual untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel dilatarbelakangi oleh ketersediaan sarana dan kemampuan guru dalam menyediakan media tersebut untuk proses pembelajaran. di samping itu, media audio visual yang memiliki karakteristik dapat dilihat dan didengar diasumsikan dapat menarik minat serta menggugah imajinasi siswa dalam mereproduksi cerita fabel. Dengan demikian, siswa akan diharapkan dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah Padangpanjang yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Terkait menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual, dengan penilaian mengungkapkan rincian tentang objek, menggugah imajinasi pembaca, menyampaikan dengan pilihan kata yang mengikat, memaparkan apa yang didengar, dilihat, dirasakan, serta menggunakan suasana ruang.

Teknik pengumpulan data: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke tempat penelitian, (2) melakukan validasi soal melalui kelas pretes, (3) melakukan tes melalui proses pembelajaran, (4) setelah itu baru ditayangkan film pendek berdurasi 6-8 menit. Pengumpulan data dilakukan

dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menjelaskan secara singkat mengenai cerita fabel, struktur dalam cerita fabel selama 30 menit, kedua, siswa diminta menulis cerita fabel berdasarkan media yang telah dilihat dan didengarnya selama 30 menit.

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis dengan rangkaian prosedur: 1) melakukan pen-skoran hasil tes unjuk kerja menulis cerita fabel, 2) mengubah skor perolehan menjadi nilai, 3) menghitung hasil nilai dengan statistik deskriptif, 4) menginterpretasi nilai perolehan, dan 5) menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diturunkan dari indikator yang berkaitan dengan struktur penulisan cerita fabel dan bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar menulis cerita fabel. Berbagai teori merumuskan struktur cerita fabel terdiri atas empat bagian utama (Halida, 2016; Sudiasa et al., 2015). Pertama, Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Kedua, Komplikasi merupakan bagian cerita yang menunjukkan bahwa pelaku dihadapkan pada permasalahan. Ketiga, Resolusi merupakan bagian yang menggambarkan bahwa permasalahan yang dihadapi tokoh mulai ada titik terang atau ada penyelesaian. Keempat, Koda merupakan bagian akhir cerita fabel. Koda berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Fabel diartikan sebagai dongeng tentang kehidupan binatang, dipakai sebagai kiasan kehidupan manusia untuk mendidik masyarakat. Unsur intrinsik fabel terdiri atas tema, alur (plot), tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Fabel merupakan wujud hasil kebudayaan yang di dalamnya terkandung banyak nilai luhur kebudayaan. Atmaja (2010) menjelaskan sebuah karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu nilai moral, estetis, dan budaya.

Berdasarkan pengolahan data penelitian, ditemukan hasil belajar menulis teks cerita fabel oleh 40 orang siswa MTs Muhammadiyah Padang panjang dapat diamati pada tabel berikut:

1) Aspek Struktur Cerita Fabel

Aspek orientasi dilihat dari indikator: 1) orientasi, (2) komplikasi, (3) resolusi), (4) koda. Indikator ini dipilih berdasarkan pandangan bahwa di dalam cerita fabel terdapat struktur tersebut (Halida, 2016).

Tabel 1. Nilai Konversi Ke Skala Empat Kemampuan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Media Audio Visual Dilihat dari Aspek Orientasi pada Cerita Fabel

No	Kode Sampel	Tingkat Penguasaan	Nilai	Nilai Ubahan Skala Empat		Nilai
				1-4	D-A	
1	NP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
2	DS	86-100	100	4	A	Baik Sekali

3	WR	86-100	100	4	A	Baik Sekali
4	RNP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
5	AAP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
6	WP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
7	RFF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
8	IS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
9	APY	86-100	100	4	A	Baik Sekali
10	HPF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
11	RA	86-100	100	4	A	Baik Sekali
12	RW	86-100	100	4	A	Baik Sekali
13	WWM	86-100	100	4	A	Baik Sekali
14	SR	86-100	100	4	A	Baik Sekali
15	AM	86-100	100	4	A	Baik Sekali
16	MR	86-100	100	4	A	Baik Sekali
17	AYS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
18	AS	56-74	67	2	C	Cukup
19	HPN	86-100	100	4	A	Baik Sekali
20	IF	56-74	67	2	C	Cukup
21	VTA	56-74	67	2	C	Cukup
22	PB	86-100	100	4	A	Baik Sekali
23	FM	56-74	67	2	C	Cukup
24	H	86-100	100	4	A	Baik Sekali
25	AN	56-74	67	2	C	Cukup
26	KMS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
27	MF	56-74	67	2	C	Cukup
28	RA	86-100	100	4	A	Baik Sekali
29	RR	86-100	100	4	A	Baik Sekali
30	MF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
31	JMF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
32	RDP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
33	LPS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
34	AS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
35	EA	56-74	67	2	C	Cukup
36	YP	86-100	100	4	A	Baik Sekali
37	AN	86-100	100	4	A	Baik Sekali
38	EAP	56-74	67	2	C	Cukup
39	MAR	56-74	67	2	C	Cukup
40	IPS	86-100	100	4	A	Baik Sekali

Nilai rata-rata kemampuan siswa pada aspek struktur isi teks pada bagian isi dalam menulis cerita fabel adalah 3,55. Berdasarkan rata-rata hitungan (M), kemampuan siswa pada aspek struktur isi teks tergolong Baik Sekali (BS) dengan rata-rata (M) pada rentang 86-100%.

2) Aspek Moral Cerita Fabel

Aspek moral cerita fabel dalam penulisan cerita fabel berkaitan dengan terdapatnya nilai-nilai moral atau pesan yang disampaikan di dalam hasil tulisan siswa. Nilai moral tersebut adalah pesan atau pelajaran yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut disajikan hasil penulisan cerita fabel dilihat dari aspek nilai moral.

Tabel 2. Nilai Konversi Ke Skala Empat Kemampuan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Media Audio Visual Dilihat dari Aspek Nilai Moral pada Cerita Fabel

No	Kode Sampel	Tingkat Penguasaan	Nilai	Nilai Ubahan Skala Empat		Nilai
				1-4	D-A	
1	NP	56-74	67	2	C	Cukup
2	DS	56-74	67	2	C	Cukup
3	WR	56-74	67	2	C	Cukup
4	RNP	56-74	67	2	C	Cukup
5	AAP	68-100	100	4	A	Baik Sekali
6	WP	56-74	67	2	C	Cukup
7	RFF	10-55	67	2	C	Cukup
8	IS	56-74	67	2	C	Cukup
9	APY	56-74	67	2	C	Cukup
10	HPF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
11	RA	56-74	67	2	C	Cukup
12	RW	86-100	67	2	C	Cukup
13	WWM	86-100	67	2	C	Cukup
14	SR	86-100	67	2	C	Cukup
15	AM	56-74	67	2	C	Cukup
16	MR	56-74	67	2	C	Cukup
17	AYS	56-74	67	2	C	Cukup
18	AS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
19	HPN	56-74	67	2	C	Cukup
20	IF	86-100	100	4	A	Baik Sekali
21	VTA	86-100	100	4	A	Baik Sekali
22	PB	56-74	67	2	C	Cukup
23	FM	10-55	67	2	C	Cukup
24	H	86-100	100	4	A	Baik Sekali
25	AN	56-74	67	2	C	Cukup
26	KMS	86-100	100	4	A	Baik Sekali
27	MF	56-74	67	2	C	Cukup
28	RA	86-100	100	4	A	Baik Sekali
29	RR	10-55	33,3	1	D	Kurang
30	MF	56-74	67	2	C	Cukup
31	JMF	10-55	67	2	C	Cukup
32	RDP	56-74	67	2	C	Cukup
33	LPS	10-55	67	2	C	Cukup
34	AS	56-74	67	2	C	Cukup
35	EA	10-55	67	2	C	Cukup
36	YP	56-74	67	2	C	Cukup
37	AN	10-55	33,3	1	D	Kurang
38	EAP	56-74	67	2	C	Cukup
39	MAR	86-100	100	4	A	Baik Sekali
40	IPS	10-55	33,3	1	D	Kurang

Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada aspek nilai moral teks pada bagian isi dalam menulis cerita fabel adalah 2,375.

Berdasarkan rata-rata hitungan (M), kemampuan siswa pada aspek nilai moral teks tergolong Cukup (C) dengan rata-rata (M) pada rentang 56-74%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data, kemampuan menulis cerita fabel menggunakan media audio visual ditinjau dari aspek (1) struktur orientasi, (2) komplikasi, (3) resolusi dan (4) koda, (5) nilai moral, (6) nilai estetis, (7) nilai budaya cerita fabel. Tujuh kualifikasi tersebut, yaitu 2 orang siswa (5%) berada pada kualifikasi baik sekali, 23 orang (57,5%) berada pada kualifikasi baik, dan 17 orang (42,5%) berada pada kualifikasi cukup.

Kemampuan menulis cerita fabel menggunakan media audio visual siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Padang Panjang untuk aspek orientasi dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi. dua kualifikasi tersebut, yaitu kualifikasi baik berjumlah 31 orang siswa (77,5%), kualifikasi cukup berjumlah 9 orang siswa (22,5%). Kemampuan menulis cerita fabel menggunakan media audio visual siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Padang Panjang untuk aspek orientasi berada pada kualifikasi baik sekali, dengan tingkat penguasaan (86-100). Jika dikonversikan ke skala 4 maka menjadi nilai 4 atau A dengan kualifikasi baik sekali.

Kemampuan cerita fabel menggunakan media audio visual siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Padang Panjang untuk aspek nilai moral dapat dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. tiga kualifikasi tersebut, yaitu kualifikasi baik sekali dengan jumlah 9 orang siswa (22,5%), kualifikasi cukup berjumlah 28 orang siswa (70%), kualifikasi kurang berjumlah 3 orang (7,5%). Kemampuan menulis cerita fabel menggunakan media audio visual siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Padang Panjang untuk aspek nilai moral berada pada kualifikasi cukup, dengan tingkat penguasaan (56-74). Jika dikonversikan ke skala 4 maka menjadi nilai 2 atau C dengan kualifikasi cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita fabel siswa. Media pembelajaran berupa audio visual juga dapat mendukung siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam menulis cerita fabel yaitu dengan kualifikasi cukup berada pada tingkat penguasaan 75-85%. Jika dikonversikan ke skala 4 maka menjadi nilai 3 atau B dengan kualifikasi baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian, maka terdapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan yaitu, pertama, sudah terdapat minat siswa dalam menulis cerita fabel. Kedua, siswa sudah mulai terampil menentukan struktur yang ada dalam cerita fabel tersebut. Ketiga, sudah terbentuknya karakter atau sikap siswa yang baik selama proses pembelajaran setelah memahami cerita fabel dan mendapat kualifikasi baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam menulis cerita fabel yaitu 2,65

dengan kualifikasi baik berada pada tingkat penguasaan 75-85%. Jika dikonversikan ke skala 4 maka menjadi nilai 3 atau B dengan kualifikasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dereh, N., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (8), 1238. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14955>
- Halida, S. (2016). Kemampuan Menentukan Struktur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Limbong Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 41–56. <https://core.ac.uk/download/pdf/267087815.pdf>
- Lestari, A. T., Subyantoro, S., & Syaifudin, A. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Bermuatan Nilai Budaya Pesisir pada Pembelajaran Teks Fabel untuk Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), 92–97. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.29143>
- Nurhaliza, N., Usman, U., & Sultan, S. (2022). Minat Baca Siswa SMP: Faktor Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Keluarga (Middle School Students Reading Interests: Factors of Economic Background and Family Education). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 323. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10208>
- Rahmawati, I. S., Roekhan, & Nuchasanah. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1323–1329.
- Sudiasa, W., Rasna, W., & Indriani, M. S. (2015). Kemampuan Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Toriyani, S., Sarwono, S., & Gumono, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Beliti. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 93–106. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.9694>
- Yuliani, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 89–99. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i1.3246>